

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil dari kajian ilmiah penelitian terdahulu, maka berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau kesamaan untuk dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini digunakan sebagai referensi dikarenakan relevan mengenai faktor internal dan eksternal pengguna dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan. Berikut ada 3 penelitian terdahulu yang akan disajikan pada penelitian ini :

1. Menurut Astiningsih, Riandari (2014), dalam penelitiannya “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa di SMAN 1 SEDAYU BANTUL” ini bertujuan untuk mengetahui pada tahun ajaran 2013/2014: (1) Berapa banyak siswa yang meminjam koleksi perpustakaan; (2) berapa banyak siswa yang meminjam koleksi perpustakaan; dan (3) koleksi buku apa yang sering dipinjam siswa di perpustakaan SMAN 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah petugas perpustakaan SMAN 1 Sedayu Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang dihimpun merupakan data kualitatif, sehingga dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa di SMAN 1 Sedayu Bantul menunjukkan bahwa pada tahun 2013/2014: (1) Pengunjung

perpustakaan ada sebanyak 22567 siswa dengan jumlah pengunjung tertinggi yaitu terjadi pada bulan November dengan jumlah siswa 985 anak, sedangkan jumlah terendah pada bulan Juni 2014 yaitu sebanyak 10 anak; (2) Siswa yang meminjam koleksi perpustakaan sebanyak 1161 anak; dan (3) Koleksi yang sering dipinjam siswa adalah buku jenis biografi ilmu bumi dan sejarah.

2. Sholikha, Dewi Imroatush (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Buku *Reserve* (Buku Tandon) oleh Mahasiswa Strata 1 Universitas Brawijawa”. Pada penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 100 responden, yaitu mahasiswa anggota Perpustakaan Universitas Brawijaya yang memanfaatkan koleksi buku *reserve*. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi parsial yang diolah menggunakan komputer dengan program SPSS 21 *for Windows*. Didapat nilai koefisien korelasi parsial (r_p) pada Faktor Internal (X_1) sebesar 0,891 maka mempunyai hubungan signifikan dengan Pemanfaatan Koleksi (Y) adalah Sangat Kuat berada pada *range* 0,80-0,1000. Dan pada signifikansi 2-tailed didapat nilai P $0,000 < 0,05$. Sehingga uji t H_0 ditolak. Artinya korelasi antara variabel X_1 dan Y signifikan dengan probabilitas 0,000. Pada Faktor Eksternal (X_2) didapat nilai koefisien korelasi parsial (r_p) sebesar 0,421 maka

mempunyai hubungan signifikan dengan Pemanfaatan Koleksi (Y) adalah Cukup Kuat/Sedang karena berada pada *range* 0,40-0,599. Dan pada signifikansi 2-tailed didapat nilai $P\ 0,000 < 0,05$. Sehingga uji t H_0 ditolak. Artinya korelasi antara variabel X_2 dan Y signifikan dengan probabilitas 0,000. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui adanya hubungan yang positif dan signifikan dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Pemanfaatan Koleksi Buku *Reserve* (Buku Tandon) oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Saran yang diberikan adalah tetap mempertahankan kualitas layanan buku *reserve* dan lebih meningkatkan lagi kualitas layanan buku *reserve* agar pemanfaatan koleksi oleh mahasiswa dapat meningkat pada tingkatan yang tinggi.

3. Menurut Istiawan, Stefanus Redithya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa di Perpustakaan Katolik Universitas Widya Mandala”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan pada mahasiswa di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, untuk mengetahui pemanfaatannya digunakan teori *use and gratification* dari Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch yang meliputi 5 kebutuhan individu yaitu *Cognitive needs*, *Affective needs*, *Personal integrative needs*, *Social integrative needs*, *Escapist needs* dan *media gratification* yaitu *Diversion*, *Personal relationship*, *Personal identity*, *Surveillance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif deskriptif dengan populasi

mahasiswa yang memanfaatkan koleksi dari perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebanyak 26.591 sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan cara non probabilitas dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya oleh pemustaka telah memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan individunya. Pemanfaatan koleksi perpustakaan terjadi karena beberapa alasan seperti, beraneka ragamnya koleksi perpustakaan, kemudahan akses dan peminjamannya, mahalanya harga buku cetak dan karena minimnya buku yang dimiliki pemustaka. Koleksi perpustakaan telah dapat memenuhi kepuasan pemustaka dengan terpenuhinya media gratification. Pemustaka dapat menemukan fungsi media pada pemanfaatan koleksi sesuai dengan media *gratification*. Koleksi perpustakaan menjadi salah satu media yang selalu digunakan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan individu.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Astiningsih (2014)	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa di SMAN 1 SEDAYU BANTUL	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa di SMAN 1 Sedayu Bantul menunjukkan bahwa pada tahun 2013/2014: (1) Pengunjung perpustakaan ada

NO	Peneliti	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				<p>sebanyak 22567 siswa dengan jumlah pengunjung tertinggi yaitu terjadi pada bulan November dengan jumlah siswa 985 anak, sedangkan jumlah terendah pada bulan Juni 2014 yaitu sebanyak 10 anak; (2) Siswa yang meminjam koleksi perpustakaan sebanyak 1161 anak; dan (3) Koleksi yang sering dipinjam siswa adalah buku jenis biografi ilmu bumi dan sejarah.</p>
2.	Sholikha (2016)	Pemanfaatan Koleksi Buku <i>Reserve</i> (Buku Tandon) oleh Mahasiswa Strata 1 Universitas Brawijawa	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini diketahui adanya hubungan yang positif dan signifikan dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Pemanfaatan Koleksi Buku <i>Reserve</i> (Buku Tandon) oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Saran yang diberikan adalah tetap mempertahankan kualitas layanan buku <i>reserve</i> dan lebih meningkatkan lagi kualitas layanan buku <i>reserve</i> agar pemanfaatan koleksi oleh mahasiswa dapat meningkat pada tingkatan yang tinggi</p>

NO	Peneliti	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3.	Istiawan (2014)	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa di Perpustakaan Katolik Universitas Widya Mandala	Kuantitatif Deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya oleh pemustaka telah memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan individunya.</p> <p>Pemanfaatan koleksi perpustakaan terjadi karena beberapa alasan seperti, beraneka ragamnya koleksi perpustakaan, kemudahan akses dan meminjamannya, mahalnya harga buku cetak dan karena minimnya buku yang dimiliki pemustaka.</p> <p>Koleksi perpustakaan telah dapat memenuhi kepuasan pemustaka dengan terpenuhinya media gratification. Pemustaka dapat menemukan fungsi media pada pemanfaatan koleksi sesuai dengan media <i>gratification</i>. Koleksi perpustakaan menjadi media yang selalu digunakan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan individu.</p>

Sumber : Olahan Peneliti, 2017.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu :

- 1) Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti dan mengkaji mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka.
- 2) Perbedaan: Lokasi penelitian ini di Perpustakaan Terpadu Al-Rifa'ie, Pondok Modern Al-Rifa'ie 1, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kemudian penelitian ini membahas tentang Pemanfaatan Koleksi Remaja Islami oleh Santriwati sebagai Sarana Rekreasi yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara Faktor Internal Pemanfaatan (X_1), Faktor Eksternal Pemanfaatan (X_2) koleksi remaja islami dengan Sarana Rekreasi (Y) oleh santriwati di Perpustakaan Terpadu Al-Rifa'ie dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

B. Rekreasi

1. Pengertian Rekreasi

Menurut sebuah penelitian mengenai teori dan praktik di Hungaria oleh T. Kovacs dalam *tankonyvtar.hu* menyatakan:

“Der Begriff der Rekreation ist Produkt der modernen Zeit, obwohl die Wurzeln bis hin zur Urzeit zurückgeführt werden können. Der Begriff stammt aus dem Lateinischen und bedeutete anfänglich schulische Ferien, d.h. Entspannung, Erholung.”

Artinya, Gagasan rekreasi adalah hasil dari zaman modern, meskipun akarnya dapat ditelusuri hingga ke zaman prasejarah. Istilah ini

berasal dari bahasa Latin, yang artinya pada awalnya liburan sekolah, Relaksasi, istirahat.

Menurut *Dictionary of the English Language and culture* istilah “*Recreation/Rekreasi*” adalah :

1. *Refreshment of one's mind or body after work through activity that amuses or stimulates; play.*
2. *An activity that provides such refreshment.*

Arti dari pendapat diatas adalah :

1. Penyegaran pikiran seseorang atau badan setelah bekerja melalui kegiatan yang menghibur atau menstimulasi; bermain.
2. Sebuah kegiatan yang memberi penyegaran tersebut.

Berdasarkan pendapat mengenai rekreasi di atas, rekreasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada umumnya baik secara mental ataupun fisik dalam bentuk kegiatan hiburan maupun yang lain. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberi efek kesegaran dan kebahagiaan setelah mengalami masa-masa kerja, hal berat ataupun untuk sekedar beristirahat. Sekolah juga merupakan salah satu masa aktif kerja baik bagi guru, staf, maupun murid. Alangkah baiknya rekreasi dilaksanakan pada libur sekolah untuk menumbuhkan semangat baru pada hari aktif sekolah selanjutnya.

2. Jenis-jenis rekreasi

Menurut Farrell (1991:50) dan Ivor (1991:50) bahwa jenis-jenis rekreasi dibedakan atas:

- 1) Fungsi
 - Hiburan, untuk mendapatkan kesenangan

- Pendidikan, memberi fungsi hiburan dan mendidik
- 2) Sifat Kegiatan
 - Bermain/ Olah Raga,
 - Bersuka; belanja, menonton film, makan di restoran, jalan-jalan.
 - Bersantai ; musik, pemandangan
- 3) Rekreasi budaya yaitu rekreasi dengan objek wisatanya berupa benda-benda atau hal-hal yang mempunyai nilai-nilai seni, budaya dan sejarah yang tinggi.
- 4) Rekreasi buatan yaitu rekreasi yang objek wisatanya merupakan buatan manusia.
- 5) Rekreasi alam yaitu rekreasi yang memanfaatkan potensi alam yang indah sebagai objek utamanya.

Kesimpulan dari teori diatas adalah rekreasi merupakan suatu kegiatan yang berfungsi untuk memperbarui, menyegarkan atau sejenisnya jiwa maupun raga seseorang setelah mengalami masa lelah ataupun masa kerja. Bentuk rekreasi juga bermacam-macam dan dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan dan keinginan. Perpustakaan termasuk salah satu wahana rekreasi bagi orang yang ingin berekreasi pikiran baik untuk hiburan maupun pendidikan.

3. Sarana Rekreasi

Menurut KBBI, “sarana berarti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media”. Sarana merupakan hal-hal/alat/benda/media yang berperan utama dalam terlaksananya suatu pekerjaan atau kegiatan. Perpustakaan memiliki banyak sarana, salah satunya sarana rekreasi.

Menurut Moenir (2014:191) Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Sarana rekreasi di perpustakaan adalah salah satu komponen utama terlaksananya fungsi rekreasi pada perpustakaan sekolah. Sarana rekreasi yang ada pada perpustakaan sekolah yaitu koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan yang dalam hal ini koleksi remaja islami berperan besar untuk sarana rekreasi.

4. Fungsi Rekreasi pada perpustakaan

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang .No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yakni bahwa "perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan/karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka". Selain itu pada pasal 3 juga menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Pemanfaatan perpustakaan untuk kepentingan rekreasi, Secara umum, kegiatan membaca dapat digolongkan ke dalam 2 (dua) yaitu membaca untuk keperluan praktis, artinya membaca untuk memperoleh hasil yang praktis. Hasil praktis ini memiliki arti luas seperti untuk lulus ujian, memahami sebuah masalah, mengetahui latar belakang persoalan dan sebagainya. Kedua, membaca untuk tujuan *cultural* tersebut. Rekreasi yang bersifat *cultural* ini adalah dengan cara membaca. Fasilitas membaca ini disediakan oleh perpustakaan umum. Dalam rangka menjalankan fungsi rekreasi ini, biasanya perpustakaan umum menjalin kerjasama dengan komponen seperti pengarang-pengarang populer, penerbit yang

menerbitkan buku-buku *best seller* produsen kertas, toko-toko buku, unsur pembaca dari berbagai pihak dan dengan sendirinya juga pengelola perpustakaan. Untuk lebih mengefektifkan fungsi rekreasi, perpustakaan mungkin bisa dipikirkan pemutaran-pemutaran film-film bermutu yang pernah memenangkan festival-festival yang ditindaklanjuti dengan pembahasan-pembahasan dari segi tema, latar atau *setting*, penokohan dan sebagainya (*perpusnas.go.id*, 2017)

Beberapa pendapat diatas menjelaskan tentang perpustakaan memiliki fungsi rekreasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Fungsi rekreasi sendiri memiliki dua jenis yaitu praktis dan kultural. Keduanya memiliki efek positif pada pemustaka apabila fungsi tersebut berjalan dengan baik. Perpustakaan perlu berbenah diri dan mengadakan evaluasi secara rutin agar dapat menjalankan fungsi-fungsinya, termasuk fungsi rekreasi. Apabila dilihat secara kasat mata, fungsi rekreasi bukanlah fungsi utama dalam kehidupan perpustakaan. Namun bukan berarti fungsi rekreasi ini tidak penting. Justru fungsi rekreasi inilah yang menjadi daya tarik terbesar pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

C. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Menurut Sulisty Basuki (1990:3) “Perpustakaan berasal dari kata *liber = libri* artinya pustaka/kitab. Pengertian perpustakaan atau *library* adalah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang

digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.”

Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan, yang berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka. Istilah itu berlaku untuk perpustakaan yang masih bersifat konvensional. Untuk perpustakaan modern, dengan paradigma baru (kerangka berpikir atau model teori ilmu pengetahuan), koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas berbentuk buku-buku, majalah, koran, atau barang tercetak (*printed matter*) lainnya. Koleksi perpustakaan telah berkembang dalam bentuk terekam, dan digital (*recorded matter*) (Sutarno, 2006:11-12).

Sedangkan menurut Suwarno (2010:12) Pengertian perpustakaan memiliki beberapa point yang perlu digaris bawahi, yaitu :

- a) Perpustakaan sebagai suatu unit kerja
- b) Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpanan dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka
- c) Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu
- d) Bahan pustaka digunakan oleh pengguna secara kontinu
- e) Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka sebagai sumber informasi dan bukan untuk dijual. Bahan pustaka yang ada diperpustakaan juga beraneka ragam baik cetak maupun non-cetak. Dan juga ada koleksi berupa bentuk-bentuk lain berupa *hardware*, alat peraga,

koleksi digital dan lain-lain. Perpustakaan juga merupakan sebuah unit kerja yang memiliki struktur serta SOP (*Standard Operating Procedure*), Anggaran Keuangan dan lain-lain. Perpustakaan tidak hanya gedung penyimpan buku seperti paradigma lama, namun saat ini perpustakaan merupakan pusat informasi primer yang telah berkembang mengikuti zaman, baik secara informasi, teknologi dan sumberdaya.

2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan

Menurut Sutarno (2006:54), Tugas pokok perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna, yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Masyarakat pengguna tersebut adalah sesuai dengan jenis perpustakaan, kebijakan penyelenggara, dan kelompok atau segmen pemakai / pelanggannya. Tugas pokok itu dapat dijabarkan kedalam beberapa rincian kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi yang bersifat teknis.

Selanjutnya untuk melaksanakan tugas-tugas pokok diatas, perpustakaan melaksanakan fungsi-fungsi antara lain sebagai berikut :

- a) Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan pustaka
- b) Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan, melalui pembelian, langganan, tukar menukar, penggandaan, penerbitan dan lain-lain.
- c) Pengolahan dan penyiapan bahan pustaka
- d) Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi
- e) Pendayagunaan/pemberdayaan koleksi
- f) Pemberian layanan kepada masyarakat, dengan sistem yang mudah, cepat, dan tepat serta sederhana
- g) Pemasyarakatan perpustakaan
- h) Pengkajian dan pengembangan atas semua aspek kepustakawanan
- i) Menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi sarana prasarana
- j) Pelaksanaan koordinasi dengan berbagai pihak-pihak dan mitra kerja lainnya
- k) Administrasi perpustakaan, seperti kepegawaian, ketatausahaan, keuangan dan kerumah tanggian. (Perpusnas RI dalam Sutarno, 2006: 54)

Menurut pendapat diatas dapat dipahami bahwa perpustakaan memiliki tugas yang harus dilaksanakan, dan menurut teori diatas tugas-tugas tersebut berhubungan erat dengan pemustaka, koleksi dan pustakawan. Tugas tersebut dilakukan untuk keberlangsungan kehidupan perpustakaan yang meliputi pelayanan kepada pemustaka, pengolahan bahan pustaka, peningkatan kualitas sumberdaya perpustakaan, yang merupakan komponen utama dalam berdirinya perpustakaan dan tugas dilakukan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan itu sendiri, karena pada dasarnya setiap perpustakaan harus berkembang mengikuti perkembangan teknologi informasi dan zaman.

3. Jenis-jenis Perpustakaan

Berikut ini merupakan jenis-jenis perpustakaan menurut Hartono (2016:31) ada beberapa jenis perpustakaan, yaitu :

a. Perpustakaan Nasional

Pada umumnya setiap negara mempunyai perpustakaan nasional yang biasanya berkedudukan di ibukota negara yang fungsi utamanya sebagai lembaga yang menyimpan dan melestarikan seluruh terbitan dari negara tersebut, baik berupa karya cetak maupun karya rekam. Semua terbitan tersebut dikumpulkan dan didayagunakan sebagai bahan informasi. menyusun bibliografi nasional, baik mutakhir maupun retrospektif dan menjadi pusat informasi bagi negara tersebut.

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota /desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat. Perpustakaan umum fungsinya untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai rekreasi sehat (intelektual).

c. Perpustakaan Khusus

Disebut juga perpustakaan instansi adalah perpustakaan yang berada dan diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta untuk menunjang dan memperlancar tugas dan fungsi instansi tersebut/lembaga induknya serta berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang berada dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, baik perpustakaan universitas, fakultas, institut, sekolah tinggi, maupun politeknik untuk menunjang proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Konsep perguruan tinggi di Indonesia bersifat sentralisasi, yaitu hanya memiliki perpustakaan pusat yang disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Namun demikian, banyak perguruan tinggi yang menerapkan sistem desentralisasi, yaitu setiap fakultas bahkan jurusan memiliki perpustakaan.

e. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan yang pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, yang merupakan bagian integral dari sekolah sebagai pusat sumber belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

Perpustakaan bersifat universal, yakni ada dimana-mana, dan memiliki kesamaan-kesamaan dalam hal-hal tertentu. Sejak perpustakaan dikenal dan dikembangkan oleh umat manusia pada masa silam bersamaan dengan perkembangan budaya, perpustakaan telah mengalami banyak sekali perubahan. Perubahan itu meliputi antara lain: jenis koleksi, bentuk dan bahan pustaka, kemasan, sistem pengelolaan, pemanfaatan, sampai dengan penyebarannya kepada masyarakat. Sementara jenis perpustakaan kini juga semakin bertambah jika dibandingkan dengan masa-masa yang lalu. Pertambahan dalam jenis perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya lembaga pengelola, penekanan koleksi, masyarakat pemakai, ruang lingkup wilayah kerjanya, dan tujuan pembentukannya. Beberapa jenis-jenis perpustakaan yang sekarang ada dan dikembangkan di Indonesia, hampir sama seperti teori sebelumnya dari Hartono (2016:31), disini akan ditambahkan yang tidak tercantum, yaitu:

a. Badan Perpustakaan Provinsi

Berada pada tiap provinsi di Indonesia, kecuali untuk provinsi-provinsi baru yang belum sempat membentuk perpustakaan. Perpustakaan tersebut milik pemerintah daerah. Kemudian sebagai

tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang sudah disempurnakan menjadi UU Nomor 32 tahun 2004. Pada pokoknya memberikan otonomi yang luas dan bertanggung jawab atas semua bidang pemerintahan kecuali lima bidang (Hankam, Politik Luar Negeri, Agama, Fiskal, dan Peradilan). Undang-undang tersebut mengandung kesempatan untuk mengembangkan potensi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih leluasa, namun tidak boleh keluar dari kerangka NKRI. Badan Perpustakaan Provinsi tersebut yang sebelumnya merupakan perangkat pusat di daerah yang disebut Perpustakaan Nasional Daerah (Perpusda). Kepala Badan Perpustakaan Provinsi bertanggung jawab kepada Gubernur. Tugasnya membantu gubernur dalam bidang perpustakaan. Fungsinya antara lain merupakan pusat kerja sama perpustakaan di daerah yang bersangkutan dan sebagai pembina semua jenis perpustakaan di provinsi, sebagai pusat deposit daerah, pusat penelitian daerah, dan memberikan layanan informasi, pendidikan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas. Lembaga perpustakaan tersebut memiliki tugas dan fungsi yang sama di seluruh provinsi di Indonesia. Namun nama atau nomenklatur dan tingkat eselonnya tidak selalu sama, karena tergantung pada perjuangan Kepala Badan Perpustakaan dan kebijakan Gubernur yang bersangkutan. Dalam kenyataannya ada yang berbentuk Badan Perpustakaan, Kantor Perpustakaan, dan ada yang digabung dengan unit lain antara lain kerarsipan. Sementara kedudukannya ada yang eselon II ada yang eselon III. Meskipun demikian, yang paling penting adalah bagaimana menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya, sehingga menjadi lebih berarti bagi masyarakat di sekitarnya.

b. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling bukanlah sebuah jenis perpustakaan tersendiri melainkan sebuah layanan yang dikembangkan oleh perpustakaan umum (*extension*) dan biasa disebut Unit Layanan Perpustakaan Keliling. Maksudnya agar perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan berkeliling (*mobile*) mendatangi pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis. Perpustakaan keliling juga dapat diselenggarakan secara khusus oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti yayasan. Sarana Perpustakaan berupa armada atau kendaraannya unit layanan keliling itu dapat berbentuk mobil, sepeda motor, atau yang lainnya, untuk di daratan. Untuk daerah perairan, aliran sungai, atau antar pulau kecil dapat digunakan perahu, kapal kecil, dan sejenisnya disebut perpustakaan terapung (Perpusnas RI, 1999). Penyelenggaraan perpustakaan keliling bukan saja untuk mengembangkan layanan perpustakaan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk:

Melakukan penelitian tentang minat baca dan mengetahui respon masyarakat yang bersangkutan kepada perpustakaan

- Untuk melakukan promosi
- Untuk menarik perhatian masyarakat
- Untuk mempelajari apakah disuatu tempat/wilayah tersebut sudah waktunya dibangun sebuah perpustakaan cabang karena masyarakatnya sudah membutuhkan.

c. Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Perpustakaan jenis ini sudah lama berkembang di Indonesia. Keberadaanya biasanya disekitar tempat-tempat peribadatan. Pengelola dan penanggung jawabnya adalah pengurus lembaga peribadatan tersebut, atau bernaung kepada pengurus yayasan. Koleksi perpustakaan tersebut umumnya tentang buku-buku bacaan tentang agama yang bersangkutan, pengetahuan umum dan informasi yang lain dapat menambah pengetahuan dan pengalaman masyarakat. Perpustakaan tersebut berfungsi untuk melayani masyarakat disekitarnya. Bahkan ada perpustakaan yang diselenggarakan oleh suatu penganut agama tertentu, namun memiliki koleksi tentang agama lain.

d. Taman Bacaan Rakyat

Taman Bacaan Rakyat atau Taman Bacaan Masyarakat, merupakan salah satu embrio atau cikal bakal jenis perpustakaan umum yang berkembang di Indonesia. Keberadaan taman-taman bacaan rakyat itu dimulai ketika pemerintah mengembangkan perpustakaan umum dengan tipe-tipe tertentu, misalnya tipe A, B, dan C. Perpustakaan tersebut dimaksudkan untuk pemberantasan buta huruf (PBH). Perpustakaan yang berbasis pada masyarakat (*community based library*). Pengelola taman bacaan terdiri atas kelompok-kelompok dalam masyarakat, yayasan, dan ada pula perorangan, yang disebut swakelola. Sumber pembiayaan juga bervariasi, seperti donatur, pribadi, dan swadaya masyarakat alias swadana. (Sutarno NS, 2006)

D. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Bab VII bagian

Ketiga menyebutkan bahwa :

- a) Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.

- b) Wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
- c) Mengembangkan koleksi yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
- d) Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik dan pendidik kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- e) Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi komunikasi dan informasi.
- f) Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.

Sedangkan menurut Sutarno (2006:40), Perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting. Tetapi karena berbagai alasan kenyataannya belum setiap sekolah mampu menyediakan sebagaimana yang diharapkan. Perpustakaan sekolah berada di lingkungan sekolah, penanggung jawabnya adalah kepala sekolah, sedangkan pengelolanya adalah biasanya adalah guru atau guru-guru dan pegawai yang ditugaskan. Pembinaan dan pengembangan yang meliputi koleksi, sarana prasarana, perabot dan perlengkapan serta pembiayaan menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah. Namun sekolah dapat bekerja sama dengan komite sekolah dan pihak lain dalam mengelola dan membina perpustakaan tersebut. Pemakainya adalah para pengajar dan guru-guru. Tugas pokok perpustakaan sekolah adalah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan

yang lain. Tujuannya adalah agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik.

Berdasarkan pendapat diatas perpustakaan sekolah merupakan salah satu syarat berlangsungnya kegiatan pendidikan disekolah. Idealnya sebuah perpustakaan sekolah memenuhi standard yang diberikan Perpustnas RI. Namun melihat kondisi sekolah di Indonesia belum semuanya mampu menuju standard tersebut. Namun setidaknya sekolah harus berusaha memenuhi kebutuhan informasi siswa dan guru serta mencukupi kebutuhan informasi guna menunjang kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, pentingnya perpustakaan sekolah adalah pelaksanaan fungsi-fungsi perpustakaan sekolah yang memiliki peran dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Menurut Hartono (2016:27-28) “Tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya untuk hal berikut :

- a) Memberikan layanan informasi yang memuaskan pemustaka
- b) Menunjang pencapaian visi misi badan / organisasi / instansi induknya.

Keterangan diatas dapat dipahami bahwa tujuan perpustakaan sekolah yaitu memberikan layanan dan informasi yang dapat dimanfaatkan secara baik dan dapat diakses serta memberikan kemudahan serta layanan

informasi yang sesuai dan baik sehingga dapat memuaskan pemustaka. Kemudian setiap perpustakaan hendaknya memiliki visi dan misi sendiri. Namun apabila ia berada dibawah sebuah instansi/ badan / organisasi, hendaknya perpustakaan berjalan sesuai dengan visi dan misi instansi yang menaunginya serta mendukung kesuksesan pelaksanaan visi misi tersebut. Tentu dalam hal ini perpustakaan sekolah berdiri dibawah naungan sekolah ataupun yayasan. Sudah seharusnya perpustakaan tersebut menyediakan informasi dan layanan yang dibutuhkan oleh pemustaka, serta aktif menjalankan tupoksi untuk mendukung visi misi sekolah / yayasan.”

Kesimpulan dari pendapat diatas yaitu setiap sekolah maupun lembaga pendidikan memiliki visi dan misi. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan keberlangsungannya sebagai pendukung dan penunjang visi misi tersebut, demi terciptanya lembaga pendidikan / sekolah yang baik.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut Pawit *et al* (2005:4) menuliskan dalam bukunya “Pedoman Penyelenggaraan perpustakaan sekolah”, fungsi perpustakaan sekolah yaitu :

a) Fungsi Edukatif

Secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

b) Fungsi Informatif

Berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala

sesuatu yang terjadi di dunia ini. Melalui membaca, orang bisa menembus batas-batas ruang dan waktu. Sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu ataupun peristiwa yang terjadi di lokasi geografis yang sangat jauh sekalipun bisa diketahui melalui kegiatan membaca.

c) Fungsi Rekreasi

Bukan keutamaan dari pembangunan perpustakaan sekolah, namun hanya sebagai pelengkap guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah akan hiburan intelektual. Dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya. Diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan. Fungsi ini penting kedudukannya bagi upaya peningkatan kesadaran intelektual dan pembangunan inspirasi.

d) Fungsi Riset

Koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya penelitian sederhana.

Sedangkan menurut Bafadal (2015:6) menuliskan hampir sama seperti fungsi-fungsi diatas, namun ada satu fungsi yang berbeda yaitu Fungsi Tanggung Jawab Administratif yang dimaksudkan, “ Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, apabila ada murid yang menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun di *fotocopy*kan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi yang ada di perpustakaan sekolah, fungsi ini merupakan hal-hal yang melekat di perpustakaan sekolah dan dapat dilihat serta dimanfaatkan oleh pemustaka di perpustakaan. Namun untuk dapat memaksimalkan berjalannya fungsi-fungsi tersebut haruslah ada pengelolaan yang baik dan benar didalam perpustakaan sekolah.

4. Jenis- jenis Perpustakaan Sekolah

Menurut Hartono (2016:34) Perpustakaan yang pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, yang merupakan bagian integral dari sekolah sebagai pusat sumber belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Berikut ini adalah jenis-jenis perpustakaan sekolah :

1. Perpustakaan Taman Kanak-kanak (TK)
2. Perpustakaan Sekolah Dasar (SD)
3. Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
4. Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
5. Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
6. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas (SMA)
7. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)
8. Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
9. Perpustakaan Raudatul Athfal (RA)
- Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah (MI)
10. Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah (MTs)
11. Perpustakaan Madrasah Aliyah (MA)
12. Perpustakaan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan
13. Lain-lain sesuai jenjang dan bentuk satuan pendidikan lain yang sederajat.

E. Koleksi

1. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Menurut *kbbi.web.id* koleksi adalah kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap), kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian atau cara dan sebagainya mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian, dan sebagainya.

Menurut Siregar (1998:2), Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan

kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Sedangkan menurut Kohar (2003:6), Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemustaka perpustakaan terhadap media rekam informasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan benda-benda yang ada di perpustakaan dan memiliki nilai manfaat serta dikelola dengan baik oleh pihak perpustakaan dan kemudian dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

2. Jenis-jenis Koleksi

Menurut Hartono (2016: 60) koleksi perpustakaan sekolah terdiri atas koleksi dasar dan koleksi-koleksi lainnya. Koleksi dasar harus dimiliki perpustakaan saat awal pembangunan koleksi perpustakaan oleh sekolah. Jumlah koleksi dasar perpustakaan minimal 2000 buku, terdiri dari berbagai disiplin ilmu/mata pelajaran dari sekolah tersebut. Berikut adalah koleksi dasar perpustakaan sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai sumber belajar :

- a) Buku teks semua mata pelajaran
- b) Buku pengayaan/ pelajaran pelengkap yang terkait dengan kurikulum berlaku
- c) Buku rujukan (minimal harus dimiliki) : Kamus Bahasa Indonesia (SD/SMP/SMA), Kamus Bahasa Jerman, Perancis, Jepang, Arab (SMA), Ensiklopedi berbahasa Indonesia, biografi tokoh di Indonesia, serta buku bacaan yang mendukung semua mata pelajaran, dan bacaan yang dapat memberi hiburan sehat.

Selanjutnya secara rinci mengenai jenis koleksi perpustakaan sekolah :

1) Buku Pelajaran Pokok

Buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu pelajaran yang minimal harus dikuasai oleh siswa tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Buku pelajaran pokok diterbitkan /diadakan oleh pemerintah, dan isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2) Buku Pelajaran Pelengkap

Buku bersifat membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang dipakai siswa atau guru, yang sebagian besar atau seluruh isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3) Buku Bacaan

Buku yang digunakan sebagai bacaan, yang menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah, dan fiksi. Buku bacaan nonfiksi adalah buku bacaan yang ditulis berdasarkan kenyataan yang bersifat umum. Buku bacaan nonfiksi dapat menunjang atau memperjelas salah satu mata pelajaran atau pokok bahasan yang dapat pula bersifat umum. Sementara buku bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi daya pikir ilmiah. Buku bacaan fiksi adalah buku bacaan yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita. Buku bacaan fiksi yang baik yaitu dapat memberikan pendidikan dan hiburan yang sehat.

4) Buku Rujukan

Buku yang digunakan sebagai sumber informasi, baik untuk memperoleh pengetahuan dasar suatu subjek maupun memperluas pengetahuan tentang suatu subjek tertentu. Buku ini sebetulnya termasuk nonfiksi namun karena penggunaannya yang berbeda maka perlu dikelompokkan tersendiri. Penggunaan buku ini tidak dibaca keseluruhan, tetapi hanya bagian yang mengandung informasi yang dibutuhkan. Yang termasuk jenis buku rujukan adalah kamus, handbook, direktori, atlas, bibliografi, dll. Buku tendon yang merupakan koleksi yang banyak diminati namun judulnya terbatas juga dapat dimasukkan kedalam jenis buku rujukan. Buku rujukan pada umumnya hanya digunakan di ruang perpustakaan karena jumlahnya terbatas dan isinya tidak perlu dibaca keseluruhan.

5) Terbitan Berkala

Jenis terbitan yang disusun dan dicetak secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Jenis terbitan berkala ini antara lain surat kabar, buletin, dan majalah

6) Pamflet atau brosur

Memuat keterangan tentang keadaan atau kegiatan lembaga/orang yang menerbitkannya. Terbitan ini biasanya dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik.

7) Media Pendidikan/Media Instruksional

Alat yang digunakan guru untuk memudahkannya dalam menyampaikan suatu pokok bahasan. Bahan yang termasuk dalam media pendidikan, antara lain *slide*, film, kaset, video, VCD, DVD, dan CD ROM.

8) Alat Peraga

Bahan/bentuk yang dapat dilihat secara langsung tanpa menggunakan media tertentu dan dapat diraba, yang dapat digunakan untuk memperlihatkan hal konkrit dalam memperjelas subjek yang dibahas. Antara lain artefak, tiruan tengkorak, tiruan kerangka manusia, dan bola dunia.

9) Multimedia

Koleksi atau catatan koleksi dari bahan-bahan dari berbagai media seperti bahan bukan buku, audiovisual, bahan noncetak lainnya dengan atau tanpa buku atau bahan tercetak lainnya.

10) Kliping

Guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, dan lain-lain yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan.

11) Dokumentasi Penting

Dokumentasi sekolah adalah rekaman kegiatan dalam berbagai bentuk seperti catatan yang berupa tulisan tangan, grafis, akustik, alfanumerik, dan lain-lain. Misalnya peta, manuskrip, *tape*, videotape, dan software komputer. (Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Perpustakaan RI dalam Hartono 2016: 60-62)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi perpustakaan sesuai dengan standar yang diberikan Perpustakaan RI. Namun, disamping itu perpustakaan perlu melakukan pengelolaan koleksi, sehingga koleksi dapat dimanfaatkan dengan baik. Koleksi juga merupakan komponen terlaksananya fungsi-fungsi perpustakaan sekolah, serta syarat utama berdirinya sebuah perpustakaan sekolah. Koleksi yang memenuhi standar akan menunjang dengan baik berjalannya kegiatan pendidikan dan memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka. Ragam koleksi juga perlu diperhatikan, karena dengan keberagaman koleksi dapat memberikan informasi yang beragam pula sehingga pemustaka dapat memilih dan memilah informasi dari banyak sumber. Penyediaan koleksi hendaknya

sesuai dengan kebutuhan pemustaka sesuai kurikulum yang berlaku, *up-to-date* informasi sesuai perkembangan Teknologi Informasi dan zaman, serta memperhatikan anggaran dalam pengadaan koleksi.

3. Koleksi Remaja Islami

Remaja menurut Santrock (2003: 350) bahwa remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Usia remaja adalah rentang usia antara 12-18 tahun. Saat usia *teenagers* atau remaja, anak mulai mengenal buku dengan berbagai jenis subjek. Karena itu pemilihan buku biasanya disesuaikan dengan keinginan dan kesukaannya semata, ini adalah masa peralihan dimana anak tersebut akan memilih koleksi buku anak atau mulai memasuki koleksi umum. Maka peranan pustakawan adalah penyediaan buku dengan subjek-subjek baru yang menarik bagi remaja. Cara tercepat untuk melakukan hal tersebut adalah melalui hobi mereka. Dengan mengetahui hobinya maka kita bisa memancing mereka untuk membaca buku yang berkaitan dengan hobi tersebut. Contohnya remaja mulai hobi berdandan maka kita sediakan buku kecantikan, salon dan *fashion* begitupun jika ia senang menonton *moto gp* maka kita sediakan koleksi tentang otomotif dan sebagainya.

Anak usia *teenagers* adalah anak dengan pencarian jati diri, karena itu jika tidak dibimbing kearah yang benar akan mudah baginya untuk menyimpang. Peran perpustakaan adalah menyediakan program yang

dapat membantunya menemui pengalaman dan dunia baru. Misalnya saja dengan mengadakan kegiatan pemilihan “Duta Buku” atau “bujang & dayang buku”, mengadakan lomba menulis karya tulis, lomba bercerita dan sebagainya. Karena menjadi seorang pemenang dan dikenal oleh orang banyak adalah hal yang sangat diinginkan oleh anak remaja, maka melalui berbagai ajang perlombaan tersebut maka perpustakaan berperan mengarahkan mereka untuk berkeaktifitas kearah yang positif (Tri, 2016).

Penjelasan pendapat diatas dapat disimpulkan menjadi, Koleksi remaja Islami merupakan koleksi/ literatur yang diperuntukkan untuk usia remaja. Islami sendiri merupakan segala sesuatu yang berbau/mengandung unsur Islam/keislaman. Sehingga koleksi remaja islami disini juga memiliki arti koleksi yang sesuai dengan usia remaja dan mengandung nilai-nilai keislaman. Menurut data *pre riset* yang peneliti dapatkan koleksi remaja islami yang ada di PTA adalah Novel islami, Majalah Islami, dan Buku Pengetahuan Islam.

F. Pemanfaatan Koleksi

Menurut *kbbi.co.id* pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, laba, untung. Adapun kata memanfaatkan berarti menjadikan ada manfaatnya (gunanya dsb).

Menurut Handoko dalam Handayani (2007: 28) dari segi pengguna, pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi:

- a. Kebutuhan, yang dimaksud kebutuhan disini adalah kebutuhan akan informasi dan perpustakaan sebagai penyedia informasi resmi guna kepentingan proses belajar-mengajar.
 - b. Motif, adalah alasan, dorongan ataupun sebab seseorang melakukan suatu hal.
 - c. Minat, adalah keinginan yang berasal dari hati terhadap suatu hal.
2. Faktor eksternal yang meliputi:
- a. Kelengkapan koleksi, koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan para siswa, guru/ pemustaka.
 - b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, kecepatan, ketepatan serta pelayanan prima yang diberikan pustakawan kepada pemustaka.
 - c. Ketersediaan fasilitas dalam pencarian temu kembali informasi, tersedianya katalog dan indeks untuk mempermudah temu kembali informasi.

Menurut beberapa pendapat diatas pemanfaatan yaitu merupakan sebuah kegiatan menggunakan atau memanfaatkan suatu hal yang memiliki nilai guna atau faedah, dan memberikan hasil setelah digunakan. Selain itu juga pemanfaatan koleksi perpustakaan memiliki faktor-faktor yang terjadinya hal tersebut. Dan beberapa faktor yang telah tersebut diatas merupakan hal yang mendasari terjadinya pemanfaatan. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat dijadikan indikator terlaksannya pemanfaatan.

G. Hubungan Antar Variabel

Fungsi rekreasi pada perpustakaan adalah salah satu fungsi penting yang harus dijalankan. Banyak aspek yang mendasari berjalannya fungsi rekreasi. Salah satunya adalah pemanfaatan koleksi dan koleksi sebagai salah satu sarana untuk berekreasi. Pemanfaatan koleksi sendiri memiliki 2 faktor menurut Handoko dalam Handayani (2007: 28), dari segi pengguna yaitu, faktor internal dan faktor eksternal pemanfaatan koleksi. Faktor internal yaitu

faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal didapat dari luar diri seseorang.

Sarana rekreasi merupakan salah satu komponen berjalannya fungsi rekreasi pada perpustakaan. Menurut Moenir (2014:191) Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

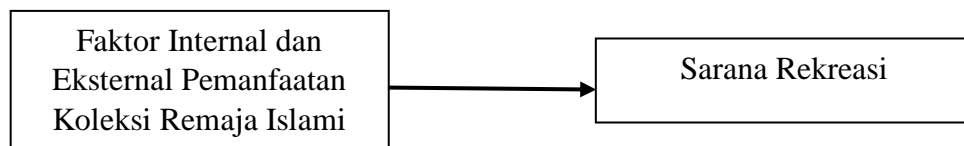
Maka, dapat disimpulkan bahwa koleksi remaja islami dapat disebut sarana rekreasi apabila dimanfaatkan oleh pemustaka/santriwati dengan dasar dua faktor pemanfaatan koleksi yaitu faktor internal dan eksternal pemanfaatan koleksi.

H. Model Konsep dan Hipotesis

1. Model Konsep

Singarimbun (2009:34), menguraikan Pengertian Konsep atau Definisi Konsep adalah “Generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan barbagai fenomena yang sama.”

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya mengenai hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal pemanfaatan koleksi sebagai sarana rekreasi, maka model konsep pada penelitian ini akan ditunjukkan pada gambar 1.

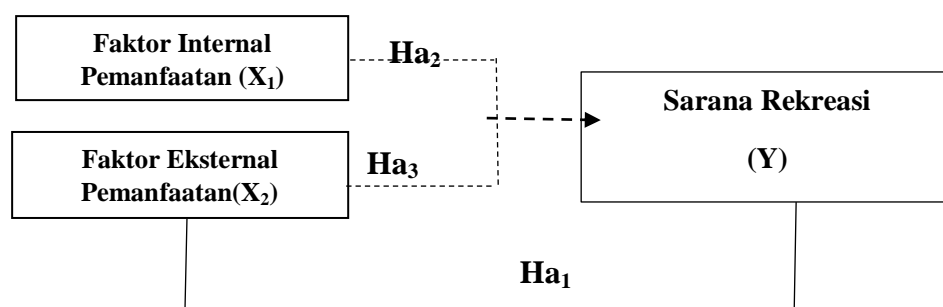


Gambar 1. Model Konsep
Sumber: Olahan Peneliti, 2017

2. Model Hipotesis

Hypothesis is an idea or explanation for something that is based on known facts but has not yet been proved (cambridge,2017), yang artinya Hipotesis adalah ide atau penjelasan untuk sesuatu yang didasarkan pada fakta-fakta yang diketahui namun belum terbukti. Sedangkan menurut *Department Geology University of Georgia*, “one important word in the definition of “hypothesis” is “testable”. yang artinya “Sebuah kata penting dari definisi hipotesis adalah dapat diuji”.

Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan yang pada umumnya diformulasikan untuk ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis kerja adalah hipotesis penelitian. Berdasarkan model konsep yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuatkan menjadi model hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2 : Model Hipotesis
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017.

Keterangan :

————→ = Pengaruh secara bersama-sama (simultan)
 -----→ = Pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial)

a) H_0 : Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) dengan sarana rekreasi (Y) secara simultan.

H_{a1} : Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) dengan sarana rekreasi (Y) secara simultan.

b) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal (X_1) dengan sarana rekreasi (Y) secara parsial, jika faktor eksternal (X_2) konstan.

H_{a2} : Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal (X_1) dengan sarana rekreasi (Y) secara parsial, jika faktor eksternal (X_2) konstan.

c) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor eksternal (X_2) dengan sarana rekreasi (Y) secara parsial, jika faktor internal (X_1) konstan.

H_{a3} : Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor eksternal (X_2) dengan sarana rekreasi (Y) secara parsial, jika faktor internal (X_1) konstan.